

MENGGUGAH MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HYPNOTEACHING

Warto

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : wartocahbrebes@gmail.com

Abstract. *Success in transferring knowledge and insights to students is highly coveted by all teachers, often various methods, strategies and learning media have been applied but students' interest in learning is still low, this requires an innovation to answer it all. Diversity and student motivation are local wisdom that needs good and effective management. A learning strategy known as hypnoteaching is claimed to be able to arouse student interest in learning. The stages of hypnoteaching include teacher intentions and motivation before teaching, pacing, leading, using positive words, appreciation and modeling.*

Keywords: *Interest in Learning, Hypnoteaching*

Abstrak. Kesuksesan dalam menstransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik sangatlah didambakan oleh semua guru, seringkali berbagai metode, strategi maupun media pembelajaran telah diterapkan namun minat belajar siswa masih rendah, hal inilah perlu sebuah inovasi untuk menjawab itu semua. Keberagaman dan motivasi siswa merupakan kearifan local yang perlu pengelolaan yang baik dan tepat guna. Sebuah strategi pembelajaran yang dikenal hypnoteaching diklaim mampu menggugah minat belajar siswa. Adapun tahapan hypnoteaching meliputi Niat dan Motivasi Guru sebelum mengajar, Pacing, Leading, Menggunakan kata – kata positif, apresiasi dan modeling.

Kata kunci : Minat Belajar, Hypnoteaching

PENDAHULUAN

Dalam menyongsong generasi emas 2045 tentunya dimulai sejak sekarang sudah dipersiapkan untuk mewujudkannya, dimana pada tahun 2045 negara Indonesia genap berusia 100 tahun ditargetkan sudah mampu menjadi negara maju dan sejajar dengan Negara adidaya. Adapun generasi tersebut harus memiliki kecerdasan yang komprehensif (produktif dan kreatif), luwes dalam hubungan sosial dan berperadaban unggul. Anak-anak yang sekarang berada ditingkat PAUD, SD dan SMP memegang andil dalam proses menjadi generasi emas 2045.

Peranan dunia pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan cita-cita luhur tersebut, pendidik dituntut mampu menjawab itu semua agar siswa menjadi cerdas, berbudi pekerti baik, berbudaya dan menghargai keragaman dalam berbangsa dan bernegara. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar siswa adalah Strategi pembelajaran untuk menuangkan ilmunya kepada siswa supaya diterima dengan baik tanpa ada rasa malas ataupun paksaan.

Iklm kelas yang menyenangkan dan peserta didik mengerti pelajaran dengan hasil yang baik, merupakan barometer efektifitas dalam KBM di Sekolah. Kompetensi dan komunikasi guru adalah salah satu penentu terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif di kelas, oleh karena itu guru yang berkualitas harus menguasai materi dan memahami metode komunikasi dengan peserta didik.

Namun guru seringkali dibuat stres ketika menyampaikan materi kepada peserta didik hasil belajar tidak sesuai yang diinginkan, Penyebab rendahnya belajar belakangan ini diketahui dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Menjadi korban bullying atau terlibat di dalamnya
2. Mengalami kelas dan guru yang buruk
3. Materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah.
4. Mengalami gangguan belajar
5. Terganggu gadget dan kebanyakan main game.
6. Mengalami ketakutan pada ujian dan kecewa pada hasilnya
7. Apresiasi yang diberikan tidak menarik perhatian anak.

Sehubungan dengan hal tersebut memang dipandang harus adanya informasi yang memadai buat para pendidik tentang berbagai pendekatan, strategi, metode serta teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik peserta didik. Salah satu metode yang sekarang mulai banyak dikembangkan adalah metode hypnoteaching. Metode ini telah terbukti mampu menjawab persoalan pengoptimalan pembelajaran di sekolah agar tergugah minat belajar peserta didik.

Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Dengan demikian, belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya (Slameto, 2003:1). Slameto, menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap

untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Slameto, 2003: 57).

Maka dari itu peminatan belajar sangat lah penting. Sampai saat ini keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan siswa dan tercipta disiplin belajar secara sehat (Mufarokah, 2009: 167).

Hal serupa Menurut Parnawi (2019:73) mengemukakan minat adalah sebuah kecenderungan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara menetap dengan tujuan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Namun menurut Sabri (2005:88) minat diartikan sebagai kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat suatu hal secara terus menerus, minat memiliki kaitan erat dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Lalu menurut Muhibbin (2009:136) minat adalah sebuah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

Salah satu peran pendidik harus mampu memotivasi peserta didik agar minat belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajarnya diperlukan ikhtiar atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali, didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berlainan. Maka dari itu kedudukan dan peranan guru sangatlah penting keberadaannya.

Guru diharapkan mempunyai daya kreatif yang tinggi dalam pembelajaran, sebab guru tidak dapat melaksanakan peranannya apabila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psycologi dan ahli pendidikan (Jamaral, 1997: 72).

Factor yang dapat meningkatkan minat belajar peseerta didik dalam proses belajar mengajar, yakni: (1). guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat peserta didik dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. (2). Guru membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu (Sofan &Elisah, Tatik, 2011). (3). Guru berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam meprestasi tugas di depan kelas.

Adapun penyebab rendahnya belajar siswa ada beberapa faktor diantaranya adalah :

- a. Menjadi korban bullying atau terlibat di dalamnya
- b. Mengalami kelas dan guru yang buruk
- c. Materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah.
- d. Mengalami gangguan belajar
- e. Terganggu gadget dan kebanyakan main game.
- f. Mengalami ketakutan pada ujian dan kecewa pada hasilnya
- g. Apresiasi yang diberikan tidak menarik perhatian anak.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perlunya inovasi untuk mendongkrak semangat belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa yaitu dengan metode hypnoteaching

Hypnoteaching

Pikiran merupakan anugerah terbesar Tuhan kepada manusia. Melalui pikiran manusia dapat membangun budaya yang begitu beragam yang terus berkembang seiring perkembangan pikiran manusia. Pikiran manusia ini dikendalikan oleh organ yang bernama otak. Kemampuan otak manusia inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lain.

Berdasarkan konsep kerjanya, otak manusia dibagi menjadi otak kiri yang bekerja secara sadar, dan disebut pikiran sadar, dan otak kanan yang bekerja tanpa disadari dan disebut pikiran bawah sadar. Pikiran sadar (conscious) memegang peranan hanya 12% terhadap kesuksesan kita. Sementara peranan yang 88% dipegang oleh pikiran bawah sadar (subconscious). Maka dari itu hampir semua aktivitas kita sebenarnya dikendalikan oleh alam bawah sadar termasuk diantaranya memperoleh penyimpanan data atau pengetahuan.

Ketika pikiran bawah sadar anak sering dimasukan dengan ungkapan “kamu malas, kamu bodoh, kamu nakal”, tidak disadari kata-kata tersebut akan tersimpan hingga anak itu hingga dewasa. imbasnya manakala anak disuruh melakukan hal baru, dalam hati anak itu timbul ketakutan dan kegundahan, “apakah aku bisa melakukannya?” dan sebagainya. Pikiran seperti itu merupakan salah satu factor penghambat kesuksesan yang harus segera dihilangkan. Bagaimana caranya? Tentu saja harus kita merubahnya dengan memprogram kata-kata yang positif ke pikiran bawah sadar anak, seperti “kamu cerdas, kamu mampu, kamu keren” dan sebagainya, karena apa yang masuk dalam otak bawah sadar melalui sugesti akan diterima sepenuhnya sebagai suatu kebenaran.

Dalam menembus critical area bawah sadar dan memasukkan sugesti positif dengan mudah yaitu dengan hipnosis. Hipnosis yaitu suatu seni, metode, atau teknik berkomunikasi persuasif dan sugestif dengan hasil agar suatu hal yang menjadi tujuan kita dapat dipahami dengan mudah oleh lawan bicara. Disinilah keterkaitan antara hipnosis dan pengajaran yang kemudian disebut dengan hypnoteaching. Kata hipnosis sudah lama digunakan, yaitu di era sebelum tahun 1900-an oleh James Braid, ia merupakan seorang dokter ahli bedah yang berasal negara Skotlandia. Hipnosis telah memberi arti bahwa adanya fenomena trance akibat adanya tidur saraf yang muncul karena perhatian tertuju kepada sebuah objek tertentu. Hipnosis bisa dikatakan sebagai sebuah keadaan relaks, fokus atau konsentrasi yang menjadi ciri khas dari keadaan tersebut adalah sensor-sensor pancaindera manusia menjadi lebih aktif.

Nurchahyo dalam (Hajar, 2011:75), hypnoteaching berasal dari kata hipnosis dan teaching, kemudian bisa diartikan bahwa hypnoteaching adalah seni komunikasi dengan cara memberikan sugesti agar siswa menjadi lebih pandai. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan mengetahui bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Hakim (2010:12) menambahkan bahwa hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang baik. Hypnoteaching menitikberatkan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dikerjakan di sekolah maupun lingkungan keluarganya. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan dahsyat. Kemampuan sugesti yang masuk dalam otak, mampu membuat seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya.

Menurut Muhammad Noer (2010) hypnoteaching adalah bagaimana mengajar dengan memberikan sugesti pada peserta didik. Jadi sasaran hypnoteaching adalah para guru/pendidik di dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, sedangkan untuk para peserta didik yang belajarnya menggunakan teknik hipnosis di sebut dengan metode hypnolearning, yaitu teknik menghasilkan trance saat belajar sehingga membuat peserta didik selalu ketagihan belajar. (Farida Yunita Sari & Mukhlis, 2011: 3)

Namun dalam pandangan MD. Isma Almatin (2010), menyatakan Hypnosis merupakan sebuah keadaan pikiran yang terjadi ketika fungsi analitis logis dari pikiran direduksi sehingga memungkinkan seorang individu merasuk kedalam jiwanya di bawah alam sadar (sub-conscious/unconscious), sehingga berbagai macam potensi yang tersimpan dalam diri akan bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut John Gruzelier, yang merupakan psikolog dari imperial College London menyatakan bahwa seseorang yang berada dalam kondisi terhipnosis, aktifitas dalam otaknya akan bisa meningkat, khususnya bagi otak yang memiliki pengaruh terhadap proses berpikir tingkat tinggi. Lantas John menyebutkan bahwa dengan hypno tersebut maka manusia akan bisa melaksanakan sesuatu di luar yang dia impikan. Penerapan hipnosis ini dalam konteks pembelajaran akan bisa meningkatkan motivasi siswa, kepercayaan diri, kedisiplinan dan juga keorganisasian. (Novian Triwidia Jaya, 2010: 7).

Hal serupa dikatakan oleh Hisyam A. Fahri sebagaimana dikutip Muhammad Noer bahwa hipnosis adalah suatu kondisi dimana pikiran saat fungsi analisis logis dari pikiran seseorang direduksi sehingga menjadikan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar. Asumsinya bahwa dengan mengaktifkan bagian bawah sadar peserta didik, akan memudahkan dalam memberikan sugesti dan memasukan materi pelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa pikiran sadar seseorang berfungsi sebagai bagian rasional, kekuatan kehendak dan faktor kritis dan juga memori jangka pendek sehingga seringkali diidentikan dengan otak kiri. Menurut Novian (2010) bahwa mekanisme mekanisme pikiran manusia terdiri atas dua hal yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Sedangkan pikiran bawah sadar (sub conscious mind) berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan dan intuisi, sering sekali disetarakan dengan otak kanan (right brain). Otak kanan merupakan otak intuitif yang memiliki kekuatan batiniah yang bisa mendapatkan informasi sebagai getaran kosmik. Otak kanan dianggap memiliki kekuatan mistis karena bisa menembus batas ruang dan waktu. Oleh sebab itu, seringkali otak kanan dianggap abnormal karena sulit diidentifikasi cara kerjanya. (Makoto Shichida, 2010: 2)

Sebagai guru harus mampu membiarkan siswa berekspresi dan berimajinasi. berikut ciri-ciri hypnosis yang digunakan oleh para ahli dan dapat dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar menurut Hakim (2010:15) :

- a. fokus internal
Saat fokus saat belajar merupakan kondisi yang diperlukan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang. Metode hypnosis membimbing subjeknya untuk bisa terfokus dalam sesuatu hal tidak berfikir bercabang.
- b. Relaksasi keadaan fisik
Relaksasi mempunyai peran penting, sebab mempersiapkan keadaan siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra.
Teknik ini bisa dilakukan dengan menstimulus semua pancaindra siswa. Dorongan dari kelima pancaindra bisa membuat siswa dalam menyerap informasi dan merekamnya dalam pikiran bawah sadar. Contoh sederhana saat menjelaskan tentang bagaimana proses pencernaan makanan di dalam tubuh manusia, harus disampaikan kepada siswa gambaran-gambaran organ tubuh yang terlibat dalam proses pencernaan makanan. Jelaskan manfaat yang akan mereka dapat ketika mereka memahami proses pencernaan.
- d. Pengendalian reflek dan kegiatan fisik.
Hal ini digunakan untuk menyesuaikan gaya pendidik dengan modalitas gaya belajar siswa yang bervariasi seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal tersebut dilakukan pendidik dengan cara mengkombinasikan gaya belajar siswa. Saat mengajar guru bisa memasukan kalimat yang menarik dengan gerakan ekspresif yang menjelaskan tentang materi yang sedang disampaikan kepada siswa.
- e. Respon siswa sebagai pengaruh setelah hipnosis.
Hasil yang didapatkan dalam sebuah proses hypnosis adalah bagaimana pengaruh sugesti yang diberikan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa pasca dihipnosis. Dengan demikian respon yang dimaksud adalah siswa mengerti tujuan dari belajar mereka setelah selesai kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya hypnoteaching menurut Hajar (2011:100) adalah sebagai berikut :

a. Niat dan Motivasi Guru sebelum mengajar.

Keberhasilan sebuah tujuan tergantung pada niat untuk mewujudkannya, Niat yang dimaksud ialah keinginan keras seorang guru dalam memberikan pelajaran yang berkualitas serta mampu memperbaiki kualitas belajar siswa.

Dorongan niat guru sebelum kegiatan Belajar mengajar dapat dilihat dari kesiapan dalam menyuguhkan dan menguasai metode pembelajaran dan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, niat guru dalam mengajar bukan hanya sekedar untuk menyampaikan materi pelajaran tapi lebih dari itu ingin membangun masa depan peserta didik, bangsa, Negara dan agama. maka niat guru dalam mengajar tentu guru harus memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk menularkan segala keilmuan yang dimilikinya dalam mendidik peserta didiknya

b. Pacing.

Pacing yaitu menyamakan posisi, gerakan tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan siswa. (Hakim, 2010:49) dengan menggunakan alat EEG (electro encephalo graph) gelombang pikiran manusia dibagi menjadi empat kategori yaitu gelombang otak Beta, Alfa, Theta, dan Delta.

- 1) Gelombang otak Beta merupakan dimana kondisi saat seseorang sadar seutuhnya yaitu ketika seseorang beraktivitas dengan fokus lebih dari satu hal.
- 2) Gelombang otak Alfa adalah kondisi dimana dalam kondisi relaks dan fokus. Kondisi inilah yang dimaksud dengan kondisi hypnosis, yaitu disaat seseorang mudah mendapatkan informasi secara baik dan maksimal tanpa adanya pemikiran lain yang mengganggu.
- 3) Gelombang otak Theta adalah kondisi dimana seseorang berada dalam kondisi setengah tertidur atau disebut kondisi meditatif.
- 4) Gelombang otak Delta merupakan kondisi seseorang dalam keadaan tidur nyenyak atau bisa dikatakan telah memasuki kondisi tidak sadarkan diri. (Hakim, 2010:50) Pacing mempunyai tujuan membangun kedekatan guru dengan siswa.

berikut cara dalam melakukan pacing terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Membayangkan usia kita sama dengan peserta didik, sehingga kita dapat melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami oleh peserta didik saat ini.
- b. Menggunakan bahasa sesuai dengan bahasa yang sering digunakan oleh peserta didik.
- c. Melakukan gerakan dan raut wajah yang sesuai dengan tema bahasan.
- d. Menyangkutkan tema pelajaran dengan tema yang sedang tren di kalangan peserta didik;
- e. Selalu mengupdate pengetahuan tentang tema, bahasa, gosip terbaru yang sedang viral di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, maka tanpa disadari gelombang pikiran kita telah sama dengan peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

c. Leading bisa diartikan mengarahkan setelah proses pacing di lakukan.

Setelah melakukan pacing, siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat inilah setiap apapun yang guru sampaikan atau tugaskan kepada siswa, akan dilakukan dengan hati bahagia dan sukarela. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pada fase ini guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam ilmu Linguistic Programming (NLP), ada istilah pacing-leading, Guru harus mampu untuk memasuki persepsi peserta didik tentang pendapat, ide dan gagasannya berdasarkan fakta terlebih dahulu. Dengan demikian, saat persepsi atau pandangan antara guru dan peserta didik telah memiliki kesamaan, seorang guru menunggu waktu yang tepat untuk membimbing peserta didik dengan saran-saran yang membangun.

d. Menggunakan kata – kata positif ketika mengajar.

Langkah selanjutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan pancing dan leading. Menggunakan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Jadi apabila ada sesuatu hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, maka menggunakan kata ganti yang positif untuk mengubah kata negatif. Sebagai contoh apabila akan menenangkan kelas yang ramai (ribut), biasanya kata perintah yang keluar adalah, “Jangan ribut!” Dalam mengaplikasikan hypnoteaching, maka kata-kata jangan ribut ini diganti dengan, “Mohon tenang.”

e. Memberikan apresiasi kepada siswa.

Pujian atau apresiasi adalah reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian salah satu teknik untuk membuat konsep diri seseorang. Pemberian apresiasi bisa dilakukan ketika siswa sukses melakukan atau mencapai prestasi. Berikan pujian apapun prestasinya. Termasuk ketika siswa berhasil melakukan perubahan positif terhadap dirinya.

Dalam memberikan pujian harus menghindari kata penghubung negatif, misalnya “tapi”, “namun”, “cuma saja”, dan lain sebagainya. Menggunakan kata-kata tersebut akan membuat pujian kita sia-sia dan terkesan mengolok-olok, seperti pada perkataan, “Anto, kamu itu anak yang pandai, ibu/bapak senang sekali punya peserta didik seperti kamu, tapi sayangnya kamu kurang memperhatikan kerapian pakaianmu”. Cara untuk menghindari kata penghubung negatif adalah dengan menghilangkan kata penghubung tersebut. Misalnya, “Anto kamu adalah peserta didik yang pandai dan sangat membanggakan. Akan lebih membanggakan lagi kalau kamu lebih memperhatikan kerapian penampilanmu”.

f. Modeling.

Modeling merupakan proses memberi contoh yang baik melalui ucapan dan perbuatan yang konsisten. Hal ini begitu penting dan menjadi kunci metode hypnoteaching. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka dibutuhkan kepercayaan siswa terhadap guru dengan tindak tanduk guru yang konsisten melalui ujaran dan ajaran guru. Guru harus menjadi tauladan bagi siswa. Bung Karno dalam salah satu tulisannya mengenai pendidikan yang berjudul “Menjadi Guru di Masa Kebangunan”, beliau memulai risalahnya dengan kutipan: “Anda tidak bisa mengajarkan apa yang Anda mau. Anda tidak bisa mengajarkan apa yang Anda tahu. Anda hanya bisa mengajarkan siapa Anda”. Oleh sebab itu, guru hendaklah menjadi sosok yang pantas untuk digugu dan ditiru. Digugu artinya dipercaya ucapannya dan ditiru berarti dicontoh perilakunya.

Jika langkah-langkah hypnoteaching tersebut terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, maka suasana pembelajaran di kelas akan lebih kondusif, semua peserta didik merasa penting, aman dan nyaman serta termotivasi mengikuti pelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Dengan demikian, belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya.

Factor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, yakni: satu, guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat peserta didik dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, Guru membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu ketiga, Guru berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam meprestasi tugas di depan kelas.

Sangat erat kaitannya antara minat belajar dan hypnoteaching sehingga perlunya diterapkan dalam strategi pembelajaran dan merupakan terobosan dan jawaban pendidik dalam kegundahannya, adapun kiat kiat hypnoteaching adalah meliputi:

- a). Niat dan motivasi dalam diri sendiri;
- b). Pacing atau menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan peserta didik;
- c). Leading atau mengarahkan;
- d). Menggunakan kata-kata positif;
- e). Memberikan pujian/apresiasi;
- f). Modeling atau memberi teladan melalui ucapan dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- As'ari, K. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Hajar, Ibnu, *Hypnoteaching*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Almatin, MD. Isma. (2010). *Dahsyatnya hypnosis learning, untuk guru dan orang tua*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hajar, Ibnu. 2011. *Hypnoteaching; Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia.